

HUBUNGAN PARITAS DENGAN KECEMASAN IBU BERSALIN DI KELURAHAN KIJANG KOTA KABUPATEN BINTAN

¹Anastasia Susanti,²Norma Jeepi,³Mawardi Badar

¹anastasiasusanti20@gmail.com, ²normajeepi02@gmail.com

Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan Mitra Bunda

ABSTRACT

Anxiety occurs because of feelings of worry about childbirth. pregnant women for the first time are worried, while mothers who have been pregnant before feel not worried. This study aims to determine the relationship between parity and maternal anxiety in the Kijang Village, Bintan Regency. The research method is a correlation descriptive design with a cross sectional design. The population of this study were all mothers giving birth in Kijang Village, Bintan Regency. A sample of 33 women giving birth was taken by purposive sampling. Data analysis using Chi-Square (α 0.05). The results showed that the majority of respondents did not experience anxiety, namely 22 (66.7%) respondents, of which 11 (100%) respondents were multiparous and 11 (100%) respondents were grandemultipara. there is a relationship between parity and maternal anxiety in the Kijang Village, Bintan Regency City.

Keywords: Parity, mother's anxiety.

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses keluarnya janin, plasenta dari jalan lahir. Proses ini diawali dengan pembukaan serta pelebaran serviks yang dialami karena kontraksi uterus yang frekuensi, durasi dan intensitasnya teratur. Mula-mula tampak kecil, kemudian terus berkembang hingga mencapai puncak dilatasi serviks penuh dalam kesiapan untuk pengeluaran janin dari rahim pada pembukaan 10 cm (Sulis Diana, M. E. (2019).

Kecemasan adalah perasaan khawatir, rasa takut, yang tidak bisa diketahui sebabnya. Pengaruh dari kecemasan terhadap tercapainya kedewasaan, merupakan masalah yang penting dalam perkembangan keperibadian.

Bedanya, stres diatur oleh gejala fisik sedangkan kecemasan diatur oleh gejala psikologis, yaitu Ketegangan motorik/gerakan, hiperaktivitas sistem

saraf otonom, khawatir berlebihan tentang masa depan dan kewaspadaan berlebihan. Pada saat persalinan hormon adrenalin mengalami peningkatan sehingga menyebabkan penekanan pada kadar hormon oksitosin dimana hormon oksitosin yang dihasilkan secara alami oleh tubuh dapat merangsang kontraksi rahim. Adapun hormon selain adrenalin pada saat persalinan yakni hormon katekolamin (norepinephim termasuk epinefrin dan dopanim) yang Kecemasan pada saat persalinan dapat mengakibatkan menurunnya kontraksi uterus, sehingga persalinan akan bertambah lama, peningkatan insidensi atonia uteri, laserasi perdarahan, infeksi, kelelahan ibu, dan syok, sedangkan pada bayi dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur dan BBLR.

Paritas ibu pada primigravida, kehamilan yang dialaminya merupakan

pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya 19 (multigravida), mungkin.

Beberapa negara berkembang di dunia memiliki resiko tinggi terjadinya gangguan psikologis, pada ibu yang akan bersalin terdapat sebanyak 15,6% dan ibu paska persalinan sebanyak 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe. Di Uganda sebanyak 18,2% ibu hamil mengalami depresi ataupun kecemasan, di Nigeria sebanyak 12,5%, Zimbabwe sebanyak 19%, dan Afrika Selatan 41% (World Health Organization, 2008). Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, sedangkan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28, 7%) (DepKes RI, 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heriani, menunjukkan bahwa proporsi responden yang primigravida yang mengalami kecemasan sebesar 72,2%, lebih besar dari proporsi ibu hamil yang akan bersalin dengan multigravida yang cemas sebesar 47,1% (Heriani, 2016). Sedangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Triatmi, diperoleh data bahwa dari 30 responden mengalami kecemasan berdasarkan paritas yaitu 9 primipara (30%), 6 multipara (20%), dan grandemultipara (6,67%) (Triatmi, 2017).

Menurut Dinas Kesehatan Bintan pada tahun 2021 cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 96,5%, sedangkan tahun 2022

mengalami penurunan yaitu 91,9% (Dinkes, 2022). Data cakupan persalinan tahun 2022, menurut kelurahan di Kijang terdapat 2 kelurahan yaitu : Kelurahan Kijang Kota sebanyak 515

ibu bersalin dan kelurahan Sei Enam sebanyak 54 ibu bersalin. Berdasarkan data, ibu bersalin dengan resiko tinggi lebih banyak di Kelurahan Kijang kota yaitu 104 orang ibu, sedangkan ibu dengan resiko tinggi di Kelurahan Sei Enam sebanyak 11 orang ibu. Dengan Komplikasi sebagai berikut : Vetal distress, KPD, partus lama, infeksi, dll (anemia) persalinan kelurahan Kijang kota dari bulan Oktober-Desember sebanyak 130 orang. (Puskemas Kijang, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Terdapat 10 ibu hamil yang bersalin terdiri dari 5 primipara, 5 multipara. Dari wawancara yang dilakukan, seluruh ibu hamil primipara mengeluh merasa cemas menghadapi persalinan, sedangkan ibu hamil multipara 3 yang mengatakan tidak merasa cemas dalam menghadapi persalinan dan 2 mengatakan cemas karena pengalaman persalinan yang lalu (Puskemas Kijang, 2022).

Dari data yang diperoleh menunjukkan macam paritas dan tingkat kecemasan menghadapi persalinannya yang bervariasi. Melihat fenomena yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan paritas dengan kecemasan pada ibu bersalin di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu bersalin di kelurahan kijang kota kabupaten bintan

2. Tujuan Khusus
- a) Untuk mengidentifikasi kecemasan ibu bersalin di kelurahan kijang kota kabupaten bintan
 - b) Untuk mengidentifikasi paritas ibu bersalin di kelurahan kijang kota kabupaten bintan
 - c) Untuk menganalisis hubungan paritas dengan kecemasan ibu bersalin di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan

atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisa dinamika korelasi antara paritas dengan tingkat kecemasan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan rancangan potong lintang/ cross sectional. Cross sectional merupakan pengukuran variabel independen dengan dependen (Dr. Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik

HASIL PENELITIAN

A. Analisis univariat ditunjukkan pada tabel berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 1 karakteristik frekuensi responden berdasarkan paritas ibu bersalin di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan

No.	Paritas	F	%
1.	Primipara	11	33.3
2.	Multipara	11	33.3
3.	Grandemultipara	11	33.3
	Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 33 responden menurut paritas rata-rata berjumlah 11 (100%) responden.

Paritas ibu pada primigravida, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya 19 (multigravida), mungkin kecemasan

berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya (Legawati, 2019).

Pada karakteristik paritas dengan kecemasan ibu bersalin kala I fase aktif terdapat hubungan yang signifikan dengan p-value = 0,010. Hasil penelitian menunjukkan (59,1%) ibu bersalin kala I fase aktif dengan paritas primigravida mengalami kecemasan dibandingkan ibu bersalin dengan paritas multigravida (Sutrisminah1 et al., 2021).

Sedangkan penelitian menurut Al alif didapatkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (59,1%) ibu bersalin dengan paritas primigravida. Pada ibu bersalin dengan paritas

primigravida masih belum pernah merasakan persalinan sehingga semakin mendekati waktu persalinan dengan terbayang proses persalinan yang menakutkan, sedangkan ibu bersalin dengan paritas multigravida mayoritas sudah memiliki gambaran mengenai kehamilan dan proses persalinan dari kehamilan sebelumnya. Sehingga saat bersalin cenderung lebih mempersiapkan mental dan psikologi (Al-Ma'arif Baturaja et al., 2016).

Selain itu penelitian menurut Citra tahun 2021 didapatkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha 0,05$), menunjukkan ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tuminting, dimana nilai $p=0,009$, lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Persalinan dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat

dengan proses persalinan. Berbeda dengan ibu yang sudah hamil atau melahirkan (multigravida) sudah berpengalaman dalam menghadapi persalinan, maka mereka akan lebih memahami dan akan lebih tenang (Citra Dewi et al., 2021). Berdasarkan penelitian kesimpulan yang dapat diambil, paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang, semakin banyak pengalaman seorang ibu saat persalinan maka penerimaan akan pengetahuan saat bersalin dapat dilalui semakin mudah. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat, karena sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

2. Karakteristik responden berdasarkan kecemasan

Tabel 2 karakteristik frekuensi responden berdasarkan kecemasan ibu bersalin di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan

N0	Kecemasan	F	%
	Tidak Cemas	22	66.7
	Cemas	11	33.3
	Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 22 responden (66,7%) yang tidak cemas, dan 11 responden (39,4%) yang cemas.

Tidak semua orang terbebas dari kecemasan. Semua orang pasti akan merasakan kecemasan dalam derajat tertentu. Bahkan kecemasan ringan yang memberikan rangsangan terhadap seseorang. Sekarang banyak sekali kecemasan timbul sehubungan dengan modernisasi. Walaupun kecemasan dapat bersifat konstruktif dan destruktif namun demikian kecemasan ini harus dipakai sebagai alat untuk mencapai perbaikan dan kemajuan (Singgih D.gunarsa Dr, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nur Salim tahun 2020 di Puskesmas Jongaya Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 58 responden terdapat 26 responden (44,8%) yang mengalami cemas ringan, 12 responden (20,7%) yang mengalami cemas sedang dan 20 responden (34,5%) yang mengalami cemas berat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami cemas ringan. (Nur Salim, 2020).

Sama dengan penelitian yang dilakukan Yona pada tahun 2018 didapatkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan ibu bersalin di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro dengan tingkat

kecemasan normal sebanyak 13 ibu (26%), kecemasan ringan sebanyak 15 ibu (30%), kecemasan sedang sebanyak 17 ibu (34%), kecemasan berat sebanyak 4 ibu (8%), dan kecemasan sangat berat sebanyak 1 ibu (2%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat kecemasan ibu bersalin di RSIA mayoritasnya mengalami kecemasan ringan (Yona, 2018).

Selain itu hasil penelitian menurut Inka Simatupang pada tahun 2019, menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 11 orang (52.4%), tingkat kecemasan ringan 9 orang (42.9%), dan tidak mengalami cemas/ normal sebanyak 1 orang (4.8%). Maka dapat disimpulkan ibu bersalin kala 1 di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai mayoritas

mengalami kecemasan sedang (Inri Simatupang, 2019).

Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian, bahwa ibu bersalin lebih cenderung akan mengalami kecemasan walaupun kecemasan yang dialami ibu berbeda. Hal ini disebabkan karena resiko melahirkan diantaranya adalah persalinan akan berjalan lebih lama dan lebih menyakitkan, bahkan bisa pendarahan, bayi lahir premature. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kecemasan yang dialami ibu seperti : nyeri persalinan, riwayat penyakit selama hamil, usia, pendidikan, riwayat pemeriksaan kehamilan, dan dukungan keluarga (dukungan social).

B. Analisis bivariat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3 karakteristik hubungan paritas dengan kecemasan ibu bersalin di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan

		Kejadian Kecemasan		
		Tidak Cemas	Cemas	Total
Paritas	Primipara	Count	0	11
		% within Paritas	.0%	100.0%
		% within Kejadian Kecemasan	.0%	100.0%
	Multipara	Count	11	0
		% within Paritas	100.0%	.0%
		% within Kejadian Kecemasan	50.0%	.0%
	Grandemultipara	Count	11	0
		% within Paritas	100.0%	.0%
		% within Kejadian Kecemasan	50.0%	.0%
Total		Count	22	11
		% within Paritas	66.7%	33.3%
		% within Kejadian Kecemasan	100.0%	100.0%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami cemas berjumlah 11 (33,3%) responden, sedangkan responden yang tidak mengalami cemas berjumlah 22 (66,7%) responden, dimana terdapat 11 responden (100%) yang multipara dan 11 responden (100,0%) yang grandemultipara. Hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai $p=0,000$. Karena nilai (p value) $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu bersalin di Kelurahan Kijang Kota.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kijang Kota menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai $p=0,000$. Karena nilai (p value) $< 0,05$, maka hipotesis (H_1) diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu bersalin di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan (Data Primer. 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nur Salim tahun 2019 di Puskesmas Jongaya Kota Makassar menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan Chi square, didapatkan tidak ada nilai cell yang dengan nilai expected count < 5 , maka hasil uji statistic bersyarat menggunakan pearson chisquare. Hasil nilai pearson chisquare diperoleh $p=0,012$, karena nilai $p < \alpha = 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan ringan dengan paritas ibu bersalin di Puskesmas Jongaya Kota Makasar (Nur Salim, 2020).

Sedangkan penelitian yang dilakukan Poppy pada tahun 2016, membuktikan hasil analisis dengan uji chi square diperoleh nilai

signifikan 0,009, oleh karena nilai signifikan (p -value) di peroleh sebesar 0,009 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$), Hasil statistic menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi peralihan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta (Cherly Poppy, 2016).

Sedangkan menurut penelitian Triatimi pada tahun 2019, dari analisa data dengan Uji Spearman Rank, didapatkan hasil nilai $\rho_{xy} = 0,553$, kemudian dikonsulkan ke tabel harga kritik dengan taraf signifikansi 95% (0,364), Sebagian besar paritas yang ditemukan adalah nullipara sebanyak 43,33%. Tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan sebagian besar adalah kecemasan sedang sebanyak 43,33%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja diterima, yaitu "Ada Hubungan Antara Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan". Ibu yang sudah pernah mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya juga mengalami kecemasan, baik kecemasan ringan, sedang, maupun berat. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman yang buruk pada persalinan sebelumnya, sehingga menyebabkan ibu merasa trauma dan takut menghadapi persalinan berikutnya. (Triatimi Andri, 2019).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian, kecemasan berkaitan dengan paritas, karena responden yang mengalami tidak cemas cenderung pada ibu multipara dan grandemultipara. Sedangkan responden yang mengalami cemas

lebih cenderung pada ibu primigravida. Jadi semakin sering tinggi paritas pada ibu maka semakin sedikit pula resiko ibu untuk mengalami kecemasan. Kecemasan pada ibu hamil pasti akan sering muncul menjelang persalinan tetapi dengan adanya pengalaman sebelumnya tentang persalinan dapat memberikan edukasi sehingga membuat ibu kurang merasa cemas dalam menghadapi persalinan. Bagi responden primigravida, akan merasakan kecemasan karena responden menganggap persalinan yang akan dijalannya adalah pengalaman pertamanya sehingga membuat responden merasa gelisah dan takut membayangkan persalinannya nanti.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Univariat

1) Paritas

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 33 responden menurut paritas rata-rata berjumlah 11 (100%) responden.

Paritas ibu pada primigravida, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya 19 (multigravida), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya (Legawati, 2019).

Pada karakteristik paritas dengan kecemasan ibu bersalin kala

I fase aktif terdapat hubungan yang signifikan dengan $p\text{-value} = 0,010$. Hasil penelitian menunjukkan (59,1%) ibu bersalin kala I fase aktif dengan paritas primigravida mengalami kecemasan dibandingkan ibu bersalin dengan paritas multigravida (Sutrisminah1 et al., 2021).

Sedangkan penelitian menurut Al alif didapatkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (59,1%) ibu bersalin dengan paritas primigravida. Pada ibu bersalin dengan paritas primigravida masih belum pernah merasakan persalinan sehingga semakin mendekati waktu persalinan dengan terbayang proses persalinan yang menakutkan, sedangkan ibu bersalin dengan paritas multigravida mayoritas sudah memiliki gambaran mengenai kehamilan dan proses persalinan dari kehamilan sebelumnya. Sehingga saat bersalin cenderung lebih mempersiapkan mental dan psikologi (Al-Ma'arif Baturaja et al., 2016).

Selain itu penelitian menurut Citra tahun 2021 didapatkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha 0,05$), menunjukkan ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tuminting, dimana nilai $\rho = 0,009$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Persalinan dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Berbeda dengan ibu yang sudah hamil atau melahirkan (multigravida) sudah berpengalaman dalam menghadapi persalinan, maka mereka akan lebih memahami

dan akan lebih tenang (Citra Dewi et al., 2021).

Berdasarkan penelitian kesimpulan yang dapat diambil, paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang, semakin banyak pengalaman seorang ibu saat persalinan maka penerimaan akan pengetahuan saat bersalin dapat dilalui semakin mudah. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat, karena sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

2. Kecemasan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 22 responden (66,7%) yang tidak cemas, dan 11 responden (39,4%) yang cemas.

Tidak semua orang terbebas dari kecemasan. Semua orang pasti akan merasakan kecemasan dalam derajat tertentu. Bahkan kecemasan ringan yang memberikan rangsangan terhadap seseorang. Sekarang banyak sekali kecemasan timbul sehubungan dengan modernisasi. Walaupun kecemasan dapat bersifat konstruktif dan destruktif namun demikian kecemasan ini harus dipakai sebagai alat untuk mencapai perbaikan dan kemajuan (Singgih D.gunarsa Dr, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nur Salim tahun 2020 di Puskesmas Jongaya Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 58 responden terdapat 26 responden (44,8%) yang mengalami cemas ringan, 12

responden (20,7%) yang mengalami cemas sedang dan 20 responden (34,5%) yang mengalami cemas berat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami cemas ringan. (Nur Salim, 2020).

Sama dengan penelitian yang dilakukan Yona pada tahun 2018 didapatkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan ibu bersalin di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 13 ibu (26%), kecemasan ringan sebanyak 15 ibu (30%), kecemasan sedang sebanyak 17 ibu (34%), kecemasan berat sebanyak 4 ibu (8%), dan kecemasan sangat berat sebanyak 1 ibu (2%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat kecemasan ibu bersalin di RSIA mayoritasnya mengalami kecemasan ringan (Yona, 2018).

Selain itu hasil penelitian menurut Inka Simatupang pada tahun 2019, menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 11 orang (52.4%), tingkat kecemasan ringan 9 orang (42.9%), dan tidak mengalami cemas/normal sebanyak 1 orang (4.8%). Maka dapat disimpulkan ibu bersalin kala 1 di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai mayoritas mengalami kecemasan sedang (Inri Simatupang, 2019).

Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian, bahwa ibu bersalin lebih cenderung akan mengalami kecemasan walaupun kecemasan yang dialami ibu berbeda. Hal ini disebabkan karena resiko melahirkan diantaranya adalah persalinan akan berjalan lebih lama dan lebih

menyakitkan, bahkan bisa pendarahan, bayi lahir premature. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kecemasan yang dialami ibu seperti : nyeri persalinan, riwayat penyakit selama hamil, usia, pendidikan, riwayat pemeriksaan kehamilan, dan dukungan keluarga (dukungan sosial).

4.3.2 Pembahasan Bivariat

Hasil penelitian yang didapatkan Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami cemas berjumlah 11 (33,3%) responden, sedangkan responden yang tidak mengalami cemas berjumlah 22 (66,7%) responden, dimana terdapat 11 responden (100%) yang multipara dan 11 responden (100,0%) yang grandemultipara (Data Primer, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kijang Kota menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai $p=0,000$. Karena nilai (p value) $< 0,05$, maka hipotesis (H_1) diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu bersalin di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan (Data Primer. 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nur Salim tahun 2019 di Puskesmas Jongaya Kota Makassar menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan Chi square, didapatkan tidak ada nilai cell yang dengan nilai expected count < 5 , maka hasil uji statistic bersyarat menggunakan pearson chisquare. Hasil nilai pearson chisquare diperoleh $p=0,012$, karena nilai $p < \alpha = 0,05$, Maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan ringan dengan paritas ibu bersalin di Puskesmas Jongaya Kota Makassar (Nur Salim, 2020).

Sedangkan penelitian yang dilakukan Poppy pada tahun 2016, membuktikan hasil analisis dengan uji chi square diperoleh nilai signifikan 0,009, oleh karena nilai signifikan (p -value) di peroleh sebesar 0,009 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$), Hasil statistic menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi peralihan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta (Cherly Poppy, 2016).

Sedangkan menurut penelitian Triatimi pada tahun 2019, dari analisa data dengan Uji Spearman Rank, didapatkan hasil nilai $\rho_{xy} = 0,553$, kemudian dikonsulkan ke tabel harga kritik dengan taraf signifikansi 95 % (0,364), Sebagian besar paritas yang ditemukan adalah nullipara sebanyak 43,33%. Tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan sebagian besar adalah kecemasan sedang sebanyak 43,33%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja diterima, yaitu “Ada Hubungan Antara Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan”. Ibu yang sudah pernah mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya juga mengalami kecemasan, baik kecemasan ringan, sedang, maupun berat. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman yang buruk pada persalinan sebelumnya, sehingga menyebabkan ibu merasa

trauma dan takut menghadapi persalinan berikutnya. (Triatmi Andri, 2019).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian, kecemasan berkaitan dengan paritas, karena responden yang mengalami tidak cemas cenderung pada ibu multipara dan grandemultipara. Sedangkan responden yang mengalami cemas lebih cenderung pada ibu primigravida. Jadi semakin sering tinggi paritas pada ibu maka semakin sedikit pula resiko ibu untuk mengalami kecemasan. Kecemasan pada ibu hamil pasti akan sering muncul menjelang persalinan tetapi dengan adanya pengalaman sebelumnya tentang persalinan dapat memberikan edukasi sehingga membuat ibu kurang merasa cemas dalam menghadapi persalinan. Bagi responden primigravida, akan merasakan kecemasan karena responden menganggap persalinan yang akan dijalannya adalah pengalaman pertamanya sehingga membuat responden merasa gelisah dan takut membayangkan persalinannya nanti.

KESIMPULAN

Ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu bersalin di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan diperoleh nilai $\rho=0,000$. Karena nilai (p value) $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu bersalin di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan.

SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam memberikan asuhan kebidanan yang tepat dan sesuai dengan asuhan sayang ibu untuk

meminimalkan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan, sehingga ibu sudah siap secara mental dan tenang dalam menghadapi persalinan yang dapat membantu kelancaran proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. (2018). *Melawan Stres & Depresi*. Saufa ; Jakarta
- Al-Ma'arif Baturaja, Mohammad, J., No, H., & Baturaja, B. (2016). *Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia Dan Tingkat Pendidikan*. Diakses 12-1-2023 Jam 14.30 WIB
- Cherly Poppy. (2016). *Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. Diakses 23-3-2023 Jam 11.00 WIB
- Citra Dewi, A. D., Nurbaiti, M., Surahmat, R., & Putinah, P. (2021). *Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid 19 Di Rsud Ibnu Sutowo Baturaja*. *Jurnal Smart Keperawatan*, 8(1). Diakses 22-3-2023 Jam 12.00 WIB
- Damanik, R. K. (2021). *Kecemasan Masyarakat & Resiliensi Pada Masa Vaksinasi Covid-19*. Insan Cendekia Mandiri ; Malang
- Departemen Kesehatan R.I. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Depkes RI ; Jakarta
- Dharma, P. M. S. W. C. (2022). *Sebatik Vol. 26 No. 1 Juni 2022*. Stmik Widya Cipta Dharma ; Bali
- Dian Kusuma Wardani, M. S. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah. Intan Medika : Jakarta

- Dr. Fery Muhamad Firdaus, S. P. M. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Di Sd/Mi Dilengkapi Tutorial Olah Data Dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, Spss, Anates, Microsoft Excel, Publish Or Perish, Mendeley)*. Samudra Biru ; Yogyakarta
- Dr. Judi Januadi Edjun, S. O. G. (2018). *Mempersiapkan Kehamilan Sehat*. Puspa Swara ; Bali
- Dr. Sigit Hermawan, S. E. M. S., & Amirullah, S. E. M. M. (2021). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative ; Tangerang
- Hakimi, M. (2017). *Ilmu Kebidanan: Patologi Dan Fisiologi Persalinan*. Cv. Andi. ; Magelang
- Hendrastuti, E. S., Noor, E., Riani, E., Damayanthi, E., Alatas, H., Arief, I. I., Setiadi, M. A., & Karja, N. W. K. (2021). *Etika Penelitian Dan Publikasi Ilmiah*. Pt Penerbit Ipb Press ; Jakarta
- Heriani. (2016). *Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia Dan Tingkat Pendidikan Anxiety In Nearly Of Labor Based On Parity, Age And Level Of Education*. Diakses 24-3-2023 Jam 10.00 WIB
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing; Jakarta
- Inri Simatupang. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 Di Klinik Eka Sriwayuni Medan Denai Tahun 2019*. Diakses 23-3-2023 Jam 12.00 WIB
- Kurniasih, D. (2022). *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Anemia*. Penerbit ; Mallang
- Legawati, S. S. T. M. P. H. (2019). *Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Wineka Media ; Jakarta
- Leveno, K. J. (2018). *Obstetri Williams*. Mcgraw-Hill : Tangerang
- Nur Salim. (2020). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Paritas Kehamilan Trimester Iii Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar*. Diakses 23-3-2023 Jam 10.00 WIB
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., & Sitanggang, Y. F. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis ; Malang
- Rahayu, W. I. (2020). *Penerapan Metode Naive Bayes Dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*. Kreatif; Jakarta
- Rasuna, J. H. R., & Blok, S. (2021). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*. Depkes RI ; Kerawang
- Ruslia Isnawati, S. P. M. P. P. (2018). *Pentingnya Problem Solving Bagi Seorang Remaja*. Jakad Media Publishing : Jakarta
- Singgih D. Gunarsa Dr. (2018). *Psikologi Perawatan*. Bpk Gunung Mulia ; malang
- Sulfianti, S., Hutomo, C. S., Hasnidar, H., Supriadi, R. F., Muzayyaroh, M., Arum, D. N. S., Syamsuriyati, S., Putri, N. R., Argaheni, N. B., & Lestari, R. T. (2022). *Gawat Darurat Maternal Neonatal*. Yayasan Kita Menulis ; Malang
- Sulis Diana, M. Kes. , E. M. M. Kes. , Dan Z. R. M. Sc. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan (Cv Oase Group)*; Bandung

- Sutrisminah¹, E., Susiloningtyas², I., Jayanti³, M., Kunci, K., Usia, :, & Kecemasan, K. (2021). *Hubungan Usia, Paritas, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Di Klinik Bersalin Esti Husada Semarang*. 7(1), 15–19. Diakses 22-3-2023 Jam 12.00 WIB
- Triatmi. (2017). *Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan*. Diakses 4-2-2023 Ham 22.00 WIB
- World Health Organization. (2008). *Maternal Mental Health And Child Health And Development In Low And Middle Income Countries*. WHO ; US
- Yona. (2018). *Midwifery Journal / Kebidanan Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Persalinan Kala Ii Pada Ibu Bersalin Di Rsia Anugerah Medical Center Kota Metro Yona Desni Sagita Info Artikel Abstrak*. 3(1), 16–20. Diakses 24-3-2023 Jam 11 .00 WIB
- Zebua, T. G. (2022). *Menggagas Konsep Kecemasan Belajar Matematika*. Guepedia ; Kerawang